

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih seberapa tingkat hubungannya.¹

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Ayat Alquran dan Kemampuan menghafal Ayat Alquran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilakukan di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, yang terletak di desa Karang malang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

¹ Masrukhin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 43

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bnadung: Alfabeta, 2016), 14

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Namun jika populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi merupakan tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dalam populasi ini.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang di fokuskan pada kelas VIII A yang berjumlah 34 peserta didik, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 14 perempuan. Mengambil kelas itu karena menurut guru Alquran hadis bahwa siswa di kelas tersebut termasuk kelas yang baik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 173

⁴ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press,2010), 257

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵ Adapun teknik pengambilan sampling berarti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

Karena keterbatasan waktu, uang dan tenaga peneliti, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas VIII A yang berjumlah 34 peserta didik. Maka untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan semua responden sebagai sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu:

a. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling*.

1) *Simple random sampling*

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2018), 81

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 82

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

2) *Proportionate stratified random sampling*

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Seperti suatu organisasi yang mempunyai latar belakang pegawai dari pendidikan yang bersrta.

3) *Disproportionate stratified random sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

4) *Cluster sampling (area sampling)*

Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara.

b. Nonprobability Sampling

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi: *sampling sistematis, kuota, akisidental, purposive, jenuh, snowball.*

1) *Sampling sistematis*

Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota dari anggota yang telah diberi nomor urut.

2) *Sampling kuota*

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang

mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

3) *Sampling insidental*

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti.

4) *Sampling purposive*

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak menggunakan generalisasi.

5) *Sampling jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil.

6) *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian besar.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk menjadi anggota sampel. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi tersebut.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 82-85

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁸ Memahami variabel merupakan hal yang wajib dilakukan untuk memulai penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu, dua *variabel independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya *variabel dependen*. Atau biasa disebut dengan variabel X, yang kedua yaitu satu *variabel dependent* atau variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, biasanya disebut variabel Y.⁹

Berdasarkan penelitian ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

Variabel X1 : Kemampuan membaca ayat Alquran

Variabel X2 : Kemampuan Menghafal ayat Alquran

Variabel Y : Hasil belajar Alquran Hadis

Dengan variabel tersebut maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan

Menurut Poerwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia, “mampu” berarti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “kemampuan” berarti kesanggupan, cekatan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁰

2. Membaca ayat Alquran

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat

⁸ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer (Edisi Kedua)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2007), 3

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39

¹⁰ Suherman, M. Ag, Muhammad Arif Fadhillah Lubis, SHI. M.SI., *hubungan kemampuan membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan (Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS"*, Volume 3, Nomor 2 , Desember 2017).

dalam tulisan.¹¹ Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹²

Sedangkan membaca Alquran adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Alquran terhitung amal *takarub* kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung.¹³

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Alquran
 - b. Ketetapan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid
 - c. Kesesuaian membaca dengan *Makhrajnya*
3. Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya harus dilalui dengan tepat dan pasti. Keliru dalam memasukkan dan menyimpan akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.¹⁴

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Tahfidz*
- b. *Tajwid*

¹¹ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 5

¹² Ali Romdhoni, *Alquran dan Literasi Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Literatur Nusantara, 2013), 74

¹³ Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 81-82

¹⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Ammah*, (Yogyakarta: Sabil, 2005), 12-14

c. Kefasihan

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁵

Adapun indikator hasil belajar Alquran Hadis adalah nilai ulangan harian semester gasal kelas VIII A tahun pelajaran 2019/2020.

5. Siswa atau peserta didik

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.¹⁶

6. Mata pelajaran Alquran Hadis

Alquran Hadis adalah suatu mata pelajaran yang salah satu komponen dari rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan tentang cara membaca Alquran dan Hadis, memahami arti surat-surat pendek dan arti beberapa hadis tentang akhlak terpuji secara sederhana untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu

¹⁵ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2008), 11-12

¹⁶ Arif Rahman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (ogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 105-106

¹⁷ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Pendidikan Agama Di sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 233-234

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁸ Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, Item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
 - b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.
2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat jawaban tersebut konsisten atau tidak.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika

¹⁸ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu, 2012), 13.

Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Tes

Metode tes yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan tes kinerja (praktik) yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Alquran surat Al-Quraisy dan surat Al-Insyiroh . Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca dan kemampuan menghafal Alquran siswa.

Berikut ini adalah instrument penelitian berbentuk tes praktik yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca ayat Alquran surat Al-Quraisy dan surat Al-Insyiroh :

No	Indikator	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
1	Kelancaran membaca	Peserta didik mampu membaca Alquran dengan fasih dan tartil	Peserta kurang didik mampu membaca Alquran dengan fasih dan tartil	Peserta didik tidak mampu membaca Alquran dengan fasih dan tartil
		Peserta didik mampu merangkai kata perkata dalam	Peserta didik sedikit mengalami kesulitan	Peserta didik tidak mampu merangkai kata perkata

¹⁹ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, (Kudus : Media Ilmu, 2014), 139

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), 53

No	Indikator	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
		ayat Alquran	dalam merangkai kata perkata dari ayat Alquran	dari ayat Alquran
2	Ketetapan membaca sesuai dengan makhraj	Peserta didik mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyyah yang hampir sama	Peserta didik kurang mampu membedakan suara huruf hijaiyyah yang hampir sama dengan baik	Peserta didik tidak mampu membedakan suara huruf hijaiyyah yang hampir sama
3	Ketetapan membaca sesuai ilmu tajwid	Peserta didik mampu mengucapkan bacaan gunnah musyaddadah dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu mengucapkan bacaan ghunnah musyaddadah dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu mengucapkan bacaan ghunnah musyaddadah dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun	Peserta didik kurang mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun	Peserta didik tidak mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun
		Peserta didik mampu mengucapkan	Peserta didik kurang mampu mengucapkan	Peserta didik tidak mampu mengucapkan

No	Indikator	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
		bacaan Al ta'rif dengan baik dan benar	Al Ta'rif dengan baik dan benar	n bacaan Al ta'rif dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu membedakan pembacaan Ra' Tafkhim dan Ra' Tarqiq dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu membedakan pembacaan Ra' Tafkhim dan Ra' Tarqiq dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu membedakan pembacaan Ra' Tafkhim dan Ra' Tarqiq dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu membedakan tanda waqf dan ibtida' dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu membedakan tanda waqf dan ibtida' dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu membedakan tanda waqf dan ibtida' dengan baik dan benar
JUMLAH SKOR MAKSIMAL = 30				

Berikut ini adalah instrument penelitian berbentuk tes praktik yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal ayat Alquran surat Al- Quraisy dan surat Al-Insyiroh:

No	Indikator	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
1	Tahfidz	Peserta didik mampu menghafal dengan baik, lancar dan jelas.	Peserta didik mampu menghafal tetapi tidak lancar	Peserta didik tidak mampu menghafal Alquran dengan benar

No	Indikator	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
				dan tidak lancar
		Peserta didik mampu menyusun kata perkata dalam ayat Alquran	Peserta didik sedikit mengalami kesulitan dalam menyusun kata perkata dari ayat Alquran	Peserta didik tidak mampu menyusun kata perkata dari ayat Alquran
2	Kefasihan	Peserta didik mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyyah yang hampir sama	Peserta didik kurang mampu membedakan suara huruf hijaiyyah yang hampir sama dengan baik	Peserta didik tidak mampu membedakan suara huruf hijaiyyah yang hampir sama
		Peserta didik mampu membedakan tanda waqf dan ibtida' dengan tepat dan benar	Peserta didik kurang mampu membedakan tanda waqf dan ibtida' dengan tepat dan benar	Peserta didik tidak mampu membedakan tanda waqf dan ibtida' dengan tepat dan benar
3	Ilmu tajwid	Peserta didik mampu mengucapkan bacaan gunnah musyaddadah dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu mengucapkan bacaan ghunnah musyaddadah dengan baik	Peserta didik tidak mampu mengucapkan bacaan ghunnah musyaddadah dengan baik

No	Indikator	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
			dan benar	dan benar
		Peserta didik mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun	Peserta didik kurang mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun	Peserta didik tidak mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun
		Peserta didik mampu mengucapkan bacaan Al ta'rif dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu mengucapkan Al Ta'rif dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu mengucapkan bacaan Al ta'rif dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar
		Peserta didik mampu membedakan pembacaan Ra' Tafkhim dan Ra' Tarqiq dengan baik dan benar	Peserta didik kurang mampu membedakan pembacaan Ra' Tafkhim dan Ra' Tarqiq dengan baik dan benar	Peserta didik tidak mampu membedakan pembacaan Ra' Tafkhim dan Ra' Tarqiq dengan baik dan benar
JUMLAH SKOR MAKSIMAL = 30				

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dari MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang berupa hasil belajar Alquran Hadis siswa kelas VIII.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.

Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa *jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariate) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.*²²

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

²² Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*”, 149.

- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05. Maka data berdistribusi tidak normal

2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.²³ Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini, uji linieritas dilihat melalui uji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²⁴

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut

²³ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*”,189.

tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).²⁵

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Selain itu multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- 2) Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan. Pada tahap ini digunakan sebagai tahap pemberian skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam tes kemampuan membaca ayat Alquran dan kemampuan menghafal ayat Alquran di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dalam setiap pertanyaan terdapat 3 item kriteria yaitu “tinggi”, “sedang”, “rendah”. Peneliti menetapkan bobot nilai terhadap responden yang menjawab dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Untuk pilihan kriteria tinggi skor 3

²⁵ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*”, 184.

- b. Untuk pilihan kriteria sedang skor 2
- c. Untuk pilihan kriteria rendah skor 1

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan 2 analisis regresi yaitu regresi linear sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghubungkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana digunakan untuk menguji secara tersendiri antara hubungan variabel X1 (Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an) dengan variabel Y (Hasil belajar pada mata pelajaran Alquran Hadis), variabel X2 (Kemampuan menghafal ayat Alquran) dengan variabel Y (Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis).

Regresi ganda digunakan untuk menguji hubungan variabel X1 (Kemampuan membaca ayat Alquran), variabel X2 (Kemampuan menghafal ayat Alquran), secara bersama-sama terhadap variabel Y (Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel di bawah ini, ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi²⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 184.

a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2

- 1) Membuat persamaan garis regresi sederhana²⁷

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang di prediksi

a = harga Y bila X = 0

b = angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan

X = suyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus²⁸

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 2) Mencari koefisien korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y)

Rumus yang digunakan adalah

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

X : Variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara variabel X dengan variabel Y

N : jumlah subjek yang diteliti

\sum : sigma (jumlah)

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 188.

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 245.

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi ²⁹
 Untuk menguji harga Rxy signifikan atau tidak, maka dicari dengan melakukan uji t. rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga t hitung

n = Banyaknya subyek yang terlihat

r = Koefisien korelasi

selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika t hitung lebih besar dari t table ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan
 - (2) jika t hitung lebih kecil dari t table ($t_{hitung} < t_{table}$) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.
- 4) Mencari koefisien determinasi (R)
- Pengertian tentang koefisien korelasi tidak memberikan pengetahuan yang cukup mengenai berapa besar pengaruh dari suatu variabel yang lain. Untuk mengetahui lebih jauh hubungan antar variabel, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah koefisien determinasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel bebas. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2)

²⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 184.

b. Menguji Hipotesis 3

- 1) Membuat persamaan garis regresi ganda dua prediktor³⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kriteria

X = Prediktor

b = Koefisien

a = Konstanta

- 2) Mencari koefisien korelasi antara prediktor (X1 dan X2) dengan kriteria (Y)³¹

Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{y_{x_1x_2}}$ = Koefisien korelasi ganda antara y dengan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variable Y

$R_{y_{x_1}}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

$R_{y_{x_2}}$ = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

- 3) Menguji signifikansi regresi berganda

Untuk menguji apakah harga $R(1,2)$ signifikan atau tidak, maka dicari dengan melakukan uji F. Rumus yang digunakan adalah³²:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

³⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 192.

³¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 191.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 192

Keterangan:

F_h = Harga F garis regresi

R^2 = koefisien korelasi ganda

N = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Selanjutnya $F_{regresi}$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf significant 5 % dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $F_{regresi}$ lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka hasil penelitian significant atau hasil hipotesis diterima
 - (2) Jika nilai $F_{regresi}$ lebih kecil dari F_{tabel} maka hasil penelitian tidak *significant* atau hasil hipotesis ditolak.
- 4) Mencari koefisien determinasi
- Pengertian tentang koefisien korelasi tidak memberikan pengetahuan yang cukup mengenai berapa besar pengaruh dari suatu variabel yang lain. Untuk mengetahui lebih jauh hubungan antar variabel, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah koefisien determinasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2).